

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK DIREKTUR TERHADAP MUTU PENDIDIKAN PADA PONDOK PESANTREN MODERN DARUL MA'ARIF INDRAMAYU

Dede Hadiansah

STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, Jl. Kaplongan no. 28 Karangampel Indramayu 45283,
dedehadiansah9@gmail.com

Citation : Hadiansah, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Supervisi Akademik Direktur Terhadap Mutu Pendidikan Pada Pondok Pesantren Modern Darul Ma'arif Indramayu. *Edum Journal*, 3(2), 120-130

ABSTRAK

Target utama dari satuan pendidikan termasuk pesantren adalah mutu pendidikan yang baik, sehingga lulusannya pun berkualitas. Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Di antaranya kemampuan manajerial direktur dan supervisi akademik. Oleh karenanya, penelitian ini dilaksanakan fokus untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan manajerial dan supervisi akademik direktur, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif *deskriptif*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert, terhadap 35 orang guru. Pengolahan hasil penelitian menggunakan teknik analisis regresi. Uji signifikansi menggunakan uji-F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial direktur terhadap mutu pendidikan. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik direktur terhadap mutu pendidikan. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial dan supervisi akademik direktur secara simultan terhadap mutu pendidikan. Bertolak dari hasil penelitian, penulis menyarankan: (1) Untuk memaksimalkan pengaruh kompetensi manajerial terhadap mutu pendidikan perlu ada perbaikan pada beberapa dimensi kompetensi manajerial. Di antaranya dimensi pengendalian. Oleh karenanya, direktur sebagai pimpinan pondok pesantren harus berkomitmen pada diri dan stafnya agar lebih menaruh perhatian pada aspek pengawasan dan pengendalian. (2) Pada dimensi supervisi akademik yang perlu ditingkatkan adalah aspek perencanaan supervisi. Menurut penilaian responden perencanaan supervisi termasuk kurang baik. Dipandang amat perlu direktur mengadakan pertemuan dengan guru dan staf untuk membahas format perencanaan yang lebih implementatif, yaitu dengan memperhatikan data yang lalu, sarana, keterampilan dan pembiayaan.

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial, Supervisi Akademik, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

The main target of the education unit including the religion boarding school is good quality education, so that the graduates are qualified. Many factors affect the quality of education. Among the director's managerial abilities and academic supervision. Therefore, this research is conducted to focus on knowing and analyzing managerial abilities and academic supervision of the director, both partially and simultaneously. The research method used is quantitative descriptive methods, with data collection techniques using a Likert scale questionnaire, against 35 teachers. Processing of research results using regression analysis techniques. The significance test uses the F-test. The results showed that: (1) There was a significant influence of the director's managerial competence on the quality of education. (2) There is a significant influence of director's academic supervision on the quality of education. (3) There is a significant influence simultaneously managerial competence and director's academic supervision on the quality of education. Starting from the results of the study, the authors suggest: (1) To maximize the effect of managerial competence on the quality of education there needs to be improvements in several dimensions of managerial competence. Among the dimensions of control. Therefore, directors as leaders of Islamic boarding schools must commit themselves and their staff to pay more attention to aspects of supervision and control. (2) On the dimension of academic supervision that needs to be improved is the aspect of supervision planning. According to the respondents' evaluation, the supervision plan was not good enough. It is deemed necessary for the director to hold a meeting with

teachers and staff to discuss a more applicable planning format, namely by paying attention to past data, facilities, skills and financing.

Keywords: *Managerial Competence, Academic Supervision, Education Quality*

PENDAHULUAN

Keberadaan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa telah diakui oleh masyarakat. Dari masa ke masa, Pondok Pesantren yang berfungsi sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*) telah banyak melahirkan ulama, tokoh masyarakat, muballigh, dan guru agama yang sangat dibutuhkan masyarakat. Hingga kini, Pondok Pesantren tetap konsisten melaksanakan fungsinya dengan baik, bahkan sebagian telah mengembangkan fungsi dan perannya sebagai pusat pengembangan masyarakat. Pendidikan pesantren bukanlah seperti madrasah atau sekolah yang menitik beratkan pengajaran tentang pengetahuan secara verbal. Pesantren (terutama yang *salafiyah*) pada umumnya tidak memiliki anggaran dasar dan tujuan pendidikan secara eksplisit.

Sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlaq mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia ikut serta menderdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, non-formal dan formal. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia (Nusantara). Lembaga ini menurut para peneliti sejarah pesantren, telah berdiri sejak abad ke-13 seiring dengan masuknya agama Islam di Indonesia. Pada saat itu pondok pesantren telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertama umat Islam, pusat

dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyatukan antara ilmu agama dan ilmu umum dengan tujuan mempersiapkan manusia yang tak hanya berilmu tapi juga beragama. Pesantren sendiri merupakan lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia berfungsi sebagai salah satu pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Pesantren disamping sebagai tempat menimba ilmu agama, juga sebagai tempat tinggal para santri.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kyai atau ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di surau atau di langgar atau di serambi rumah kyai untuk mengaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Buku-buku teks ini lebih dikenal dengan sebutan *Kitab Kuning*. Dengan demikian unsur terpenting bagi sebuah pesantren adalah adanya kyai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok) serta buku-buku teks yang akan dipelajari.

Jauh sebelum masa kemerdekaan pesantren telah menjadi sistem pendidikan di Nusantara. Hampir seluruh pelosok nusantara, khususnya di pusat-pusat kerajaan Islam telah terdapat lembaga pendidikan yang serupa walaupun menggunakan nama yang berbeda-beda, seperti *Meunasah* di Aceh, *Surau* di Minangkabau dan *Pesantren* di Jawa.

Pada permulaan berdirinya, bentuk pesantren sangatlah sederhana. Kegiatan pengajaran diselenggarakan di dalam masjid oleh seorang kyai sebagai guru dengan beberapa orang santri sebagai muridnya. (Maksum, 2003:5). Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Asas pembinaan seperti inilah yang ditawarkan oleh pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam tertua di Indonesia.

Pesantren dewasa ini terus berbenah, bahkan beberapa pesantren muncul sebagai lembaga yang kelengkapan fasilitas dan manajemennya begitu memadai. Sehingga potensi santri yang ada tidak hanya dibangun dari segi akhlak, nilai, intelektual dan spiritualnya saja, tetapi juga dari segi fisik dan materialnya juga terbangun. Hal ini diwujudkan dengan fasilitas asrama, gedung madrasah, masjid, laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan internat, laboratorium IPA, bengkel santri dan lain sebagainya yang tertata dengan baik. Dengan fasilitas yang terdapat di pesantren ternyata menjadikan masyarakat lebih tertarik untuk menyekolahkan anaknya. Mereka merasa lebih tenang, karena disamping menerima bekal ilmu agama, pesantren juga membekali santrinya dengan ilmu duniawi sebagai bekal hidup di dunia maupun di akhirat.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan pesantren

hal ini pondok pesantren modern agar berhasil dengan baik, kepemimpinan direktur pondok pesantren perlu ditingkatkan. Meningkatkan kemampuan secara fungsional, sehingga direktur pondok pesantren mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya. Direktur pondok pesantren harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai manajer ia harus mampu mengatur agar semua potensi pesantren dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika direktur pondok pesantren mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan dan; (4) pengawasan. (Muhtar dan Iskandar; 2009:73)

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Hal ini mendorong lembaga-lembaga pesantren untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih berkualitas dan dapat mengikuti perkembangan zaman untuk mencetak para lulusan yang handal, berkualitas, kreatif dan juga beriman dan bertakwa.

Sebagai wujud dan tanggung jawab dari amanah jabatan yang diembannya, direktur pondok pesantren harus memiliki kemampuan

manajerial dan memahami konsep supervisi pendidikan. Dalam tataran teknis yang langsung bersinggungan dengan guru/ustadz pada saat pembelajaran adalah supervisi pendidikan, dari berbagai bentuk dan jenis supervisi pendidikan yang ada, konsep dan teori supervisi yang harus dikuasai oleh direktur pondok pesantren salah satunya supervisi akademik.

Secara luas supervisi pendidikan menurut Kartini dan Susanti (2019), supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. (Suharsini Arikunto:2004) “kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya pada guru khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu. (suharsimi arikunto, 2004).

Pada era globalisasi setiap bidang menuntut sumber daya manusia bermutu yang memiliki kemampuan tinggi dan handal disertai kepemilikan akhlak mulia, sehingga persaingan terutama terkait dengan sumber daya manusia sangat ketat. Untuk memenuhi tuntutan ini perbaikan dan pengembangan sistem penyelenggaraan pendidikan di sekolah secara berkesinambungan perlu dilakukan sejalan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika perubahan masyarakat itu sendiri.

Tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan

kehidupan manusia dan bangsa sebagai-mana dicita-citakan oleh Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Selain itu Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) antara lain harus memuat hal-hal berikut: (1) Terbangunnya budaya mutu pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal; (2) Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan proporsional dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan/atau nonformal pada satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah; (4) Ditetapkannya secara nasional acuan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan/atau nonformal; (5) Terpetakannya secara nasional mutu pendidikan formal dan nonformal yang dirinci menurut provinsi, kabupaten atau kota, dan satuan atau program pendidikan; (5) Terbangunnya sistem informasi mutu pendidikan formal dan nonformal berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang andal, terpadu, dan tersambung yang menghubungkan satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah.

Pesantren dapat meningkatkan mutu pendidikannya dengan mengetahui perkembangan lembaganya melalui supervisi, selain itu supervisi sangat dibutuhkan oleh seorang guru/ustadz yang mengalami berbagai hambatan yang telah dipaparkan diatas dengan memberikan bimbingan, pengarahan dan bantuan dalam mengembangkan potensi dirinya

untuk menjadi seorang guru yang profesional. Oleh karena itu, supervisi sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk sekolah.

Secara khusus peran penting direktur pondok pesantren merupakan kunci bagi terselenggaranya iklim organisasi pesantren yang kondusif dengan dinamika perubahan yang dilakukan terus menerus. Manajemen merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Untuk itu direktur pondok pesantren perlu memahami fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan, terutama para guru/uztadz/h. Serta memahami kosep supervisi pendidikan dalam hal ini supervisi akademik.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa pendekatan penelitian yang dapat digunakan untuk membantu mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2009:13-14) terdapat dua jenis pendekatan penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dengan data penelitiannya berupa angka-angka, dan analisisnya menggunakan statistik, sedangkan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian dengan data penelitian yang berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Purwanto (2008:165) mengemukakan bahwa jenis penelitian dapat digolongkan dari beberapa sudut, di antaranya:

1. Berdasarkan sifat yaitu penelitian dasar dan penelitian terapan.
2. Berdasarkan tempat sajian yaitu penelitian laboratorium, penelitian

lapangan, penelitian literatur, penelitian historis.

3. Berdasarkan tujuan yaitu penelitian pengembangan, penelitian evaluasi, penelitian kebijakan, penelitian tindakan, penelitian perkembangan, penelitian survey, penelitian kasus.
4. Berdasarkan analisis yaitu penelitian deskriptif, penelitian korelasional, penelitian komparasional.
5. Berdasarkan kehadiran variabel yaitu penelitian eksperimen dan non eksperimen.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Ex-Post Facto* atau pengukuran sesudah kejadian. Artinya penelitian ini mengungkap data yang telah ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel penelitian, melainkan mengungkap fakta berdasarkan pengukuran yang telah ada pada responden. Untuk menemukan ada tidaknya pengaruh kemampuan manajerial dan supervisi akademik direktur pondok pesantren boarding school terhadap peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren Darul Ma'arif Indramayu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Kompetensi Manajerial Direktur (X₁) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Untuk mengetahui besaran pengaruh kompetensi manajerial direktur (X₁) secara individual (parsial) terhadap mutu pendidikan (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima.

Tabel 1
Uji Hipotesis (t) Variabel X_1 terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.129	15.580		1.998	.044
	Kompetensi_Manajerial_X1	.525	.229	.371	2.292	.028

a. Dependent Variable: Mutu_Pendidikan_Y

Berdasarkan tabel 1, hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel kompetensi manajerial direktur (X_1) memiliki nilai sebesar $p\text{-value}$ $0,044 < 0,05$ artinya berdistribusi signifikan. Hal tersebut berarti kompetensi manajerial direktur (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap mutu

pendidikan (Y). Hal tersebut memiliki makna menerima hipotesis yang menyatakan: “Terdapat pengaruh positif kompetensi manajerial direktur terhadap mutu pendidikan pada pondok pesantren modern Darul Ma’arif Indramayu”.

Tabel 2
Signifikansi Pengaruh Variabel X_1 terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	654.426	1	654.426	5.252	.028 ^b
	Residual	4.112.145	33	124.610		
	Total	4.766.571	34			

a. Dependent Variable: Mutu_Pendidikan_Y

b. Predictors: (Constant), Kompetensi_Manajerial_X1

Berdasarkan tabel 2, hasil uji anova atau F test didapat F_{hitung} sebesar 5,252 dan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak artinya pengaruh kompetensi manajerial direktur terhadap mutu pendidikan pada pondok pesantren hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi $y = a + bx_1$ dari hasil perhitungan diperoleh $y = 31,129 + 0,525X_1$. Konstanta sebesar 31,129 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel kompetensi manajerial direktur (X_1), maka mutu pendidikan (Y) adalah 31,129.

Koefesien regresi sebesar 0,525 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau nilai kompetensi manajerial direktur akan memberikan skor 0,525.

Pesantren modern Darul Ma’arif adalah signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi manajerial direktur terhadap mutu pendidikan dapat dilihat Dari hasil perhitungan koefesioen determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Besaran Pengaruh Variabel X_1 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.137	.111	11.163

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Manajerial_X1

Pada tabel 3, terlihat bahwa *R Square* sebesar 0,137, hal ini berarti bahwa Koefisien Diterminasi (KD) = $R^2 \times 100\% = 0,137 \times 100\% = 13,7\%$ mutu pendidikan dipengaruhi oleh variabel kompetensi manajerial direktur,

sedangkan sisanya 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Supervisi Akademik Direktur (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Tabel 4

Uji Hipotesis (t) Variabel X_2 terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.540	10.703		3.040	.005
	Supervisi_Akademik_X2	.563	.175	.489	3.224	.003

a. Dependent Variable: Mutu_Pendidikan_Y

Berdasarkan tabel 4, hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel supervisi akademik direktur (X_2) memiliki nilai sebesar *p-value* $0,005 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan demikian supervisi akademik direktur (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Y). Hal tersebut mengandung makna diterimanya hipotesis yang menyatakan

Untuk mengetahui besaran pengaruh supervisi akademik direktur (X_2) secara individual (parsial) terhadap mutu pendidikan (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria

pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh positif supervisi akademik direktur terhadap mutu pendidikan pada pondok pesantren modern Darul Ma’arif Indramayu”.

Persamaan regresi $y = a + bx_2$ dari hasil perhitungan diperoleh $y = 32,540 + 0,563X_2$. Konstanta sebesar 32,540 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel supervisi akademik direktur (X_2), maka mutu pendidikan (Y) adalah 32,540. Koefesien

regresi sebesar 0,563 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau supervisi akademik direktur akan memberikan skor 0,563.

Tabel 5
Signifikansi Pengaruh Variabel X_2 terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.141.751	1	1.141.751	10.394	.003 ^b
	Residual	3.624.821	33	109.843		
	Total	4.766.571	34			

a. Dependent Variable: Mutu_Pendidikan_Y

b. Predictors: (Constant), Supervisi_Akademik_X2

Berdasarkan tabel 5, hasil uji anova atau F test didapat F_{hitung} sebesar 10,394 dan signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya pengaruh supervisi akademik direktur terhadap mutu pendidikan pada pondok pesantren modern Darul Ma'arif Indramayu adalah signifikan.

Tabel 6
Besaran Pengaruh Variabel X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.240	.216	10.481

a. Predictors: (Constant), Supervisi_Akademik_X2

Dari tabel 6 di atas terlihat bahwa *R Square* sebesar 0,240, hal ini berarti bahwa koefisien determinasi (KD) = $R^2 \times 100\% = 0,240 \times 100\% = 24\%$ mutu pendidikan. Dasar pengambilan keputusan, yaitu dengan membandingkan nilai hitung F dengan nilai tabel F sebagai berikut: Jika nilai hitung F lebih besar dari nilai tabel F, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan, dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi akademik direktur terhadap mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

dipengaruhi oleh variabel supervisi akademik direktur, sedangkan sisanya 76 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kompetensi Manajerial Direktur (X_1) dan Supervisi Akademik Direktur (X_2) Secara Bersama-sama (Simultan) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Untuk mengetahui besaran pengaruh kompetensi manajerial direktur (X_1) dan supervisi akademik direktur (X_2) secara bersama-sama (simultan) terhadap mutu pendidikan (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka

hipotesis diterima. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Hipotesis (t) Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.027	15.469		1.101	.009
	Kompetensi Manajerial X_1	.313	.228	.221	1.373	.179
	Supervisi Akademik X_2	.470	.185	.409	2.538	.016

a. Dependent Variable: Mutu_Pendidikan_Y

Hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel kompetensi manajerial direktur (X_1) dan supervisi akademik direktur (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki nilai sebesar p -value $0,009 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan demikian kompetensi manajerial direktur (X_1) dan supervisi akademik direktur (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Y).

Hal tersebut membuktikan diterimanya hipotesis yang menyatakan: “Terdapat pengaruh positif kompetensi manajerial direktur dan supervisi akademik direktur secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan pada pondok pesantren modern Darul Ma’arif Indramayu ”.

Untuk mengetahui persamaan regresi dapat dilihat dari tabel di atas. Berdasarkan tabel

tersebut menunjukkan persamaan regresi linier ganda: $\hat{Y} = 17,027 + 0,313X_1 + 0,470X_2$.

Persamaan tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan X_1 dan X_2 sebesar 1 maka akan meningkatkan Y sebesar 0,313 dan 0,470, artinya setiap peningkatan kompetensi manajerial direktur dan supervisi akademik direktur sebesar 1, akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,313 dan 0,470.

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut: Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan, dan sebaliknya.

Tabel 8
Signifikansi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.343.333	2	671.666	6.279	.005 ^b
	Residual	3.423.239	32	106.976		
	Total	4.766.571	34			

a. Dependent Variable: Mutu_Pendidikan_Y

b. Predictors: (Constant), Supervisi_Akademik_X2, Kompetensi_Manajerial_X1

Berdasarkan tabel hasil uji anova atau F test didapat F_{hitung} sebesar 6,279 dan signifikansi $0,005 < 0,05$ sehingga H_0 diterima artinya pengaruh kompetensi manajerial direktur dan supervisi akademik direktur secara simultan terhadap mutu pendidikan pada pondok pesantren modern Darul Ma'arif Indramayu

adalah signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui besaran pengaruh kompetensi manajerial direktur dan supervisi akademik direktur secara simultan terhadap mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 9
Besaran Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.237	10.343

a. Predictors: (Constant), Supervisi_Akademik_X2, Kompetensi_Manajerial_X1

Dari tabel di atas terlihat bahwa *R Square* sebesar 0,282, hal ini berarti bahwa koefisien determinasi (KD) = $R^2 \times 100\% = 0,282 \times 100\% = 28,2\%$ mutu pendidikan dipengaruhi oleh variabel kompetensi manajerial direktur dan supervisi akademik direktur secara simultan, sedangkan sisanya 71,8 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial direktur terhadap mutu pendidikan pada pondok pesantren modern Darul Ma'arif Indramayu. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas kompetensi manajerial direktur, maka semakin tinggi pula mutu pendidikan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik direktur terhadap mutu pendidikan pada pondok pesantren modern

Darul Ma'arif Indramayu. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas supervisi akademik direktur, maka semakin tinggi pula mutu pendidikan.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial dan supervisi akademik direktur secara simultan terhadap mutu pendidikan pada pondok pesantren modern Darul Ma'arif Indramayu. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas kompetensi manajerial direktur, maka semakin tinggi pula mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Engkoswara dan Komariah. 2010. *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga
- Fattah, Nanang. 2012. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya

- Gaspersz, Vincent, 2001, *Manajemen Produktivitas Total: Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global*. Jakarta. Vincent Foundation dan PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Hadari Nawawi. 1996. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Hendayat, Soetopo dan Wasti Soemanto. 1998. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kartini dan Susanti. 2019. Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 4 No. 2, 160-168
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mangkunegara, A.A. Anwar P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mangkunegara, A.A. Anwar P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ngalim Purwanto. 2016. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 2009. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Rahadi, R. Dedi. 2010. *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing
- Riduwan. 2008. *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sofia, D. 2010. "Pengaruh Pendidikan Latihan (Diklat) Kepemimpinan Guru dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 11. (2), 85-96.
- Sevilla, Consuelo G dkk. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Terjemahan Alimuddin Tuwu. Jakarta: UI Press
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Timpe A. Dale. 1993. *Memotivasi Pegawai, Terjemahan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wirawan. 2007. *Budaya dan Iklim Organisasi: Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.